

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian Indonesia terdiri dari lima subsektor yaitu subsektor perkebunan, tanaman pangan, kehutanan, peternakan dan perikanan. Hortikultura sebagai salah satu subsektor pertanian tanaman pangan yang terdiri dari berbagai jenis tanaman hias (fori kultura), tanaman buah-buahan (*fruit* kultur), tanaman sayuran (hortikultura) dan tanaman obat-obatan (biofarmaka). Produk hortikultura khususnya sayuran berperan dalam memenuhi gizi masyarakat terutama vitamin dan mineral yang terkandung didalamnya.

Kabupaten Cianjur merupakan salah satu sentra produksi sayuran di Provinsi Jawa Barat hal ini disebabkan oleh keadaan geografis dan kondisi alam yang mendukung dalam budidaya komoditas sayuran. Lahan pertanian yang berada di kawasan pegunungan dengan cuaca yang sejuk serta penduduk masyarakat Cianjur yang bermata pencaharian petani berpotensi untuk pengembangan lahan usaha budidaya sayuran sesuai dengan agroklimat antara lain di ketinggian 1080 sampai 2962 mdpl, dengan suhu udara 18 °C sampai 28 °C, serta memiliki kelembaban udara 90% sampai 95%—selain itu sebagian besar masyarakat telah memiliki keterampilan budidaya sayuran secara konvensional.

Luas lahan pertanian di Kabupaten Cianjur yang sangat memadai cocok untuk mengembangkan usaha hortikultura salah satunya komoditas wortel. Wortel (*Daucus carota L.*) adalah jenis sayuran umbi semusim, sayuran ini tergolong sebagai sayuran sumber serat makanan yang tinggi, mempunyai beta karoten yang cukup tinggi dan biasanya berwarna jingga dengan tekstur garis (Lesmana 2013). Wortel juga mempunyai sumber provitamin A, vitamin B, vitamin C, dan zat-zat lainnya yang bermanfaat bagi kesehatan (Pertiwi 2013). Wortel juga dimanfaatkan untuk mengobati jantung, eksim, cacing kremi, mata minus, tekanan darah tinggi, dan radang lambung (Pitojo 2004). Kandungan gizi wortel dapat dilihat pada Lampiran 1. Data terbaru mengenai produksi wortel belum diperbaharui sehingga hanya tersedia data produksi wortel pada tahun 2016 sampai dengan 2018. Kabupaten Cianjur merupakan salah satu penghasil wortel terbesar di Provinsi Jawa Barat yaitu sebesar 486.791 ton/tahun pada tahun 2018.

Tabel 1 Jumlah produksi wortel (ton) di 5 Kabupaten Provinsi Jawa Barat

Kabupaten	Tahun		
	2016	2017	2018
Bogor	205	26.734	15.818
Sukabumi	162	29.534	23.934
Cianjur	2.845	429.981	486.791
Bandung	2.375	543.202	656.664
Garut	2.136	429.503	429.535

Sumber: BPS (2019)

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah permintaan yang terus meningkat setiap tahunnya. Hal tersebut karena penambahan penduduk yang diikuti dengan meningkatnya keadaan ekonomi dan kesadaran masyarakat tentang perhitungan gizi berdampak pada peningkatan permintaan pada komoditas sayuran.

Kelompok Tani Cemerlang yang berlokasi di Kecamatan Pacet, Kabupaten Cianjur merupakan kelompok tani yang bergerak dalam budidaya sayuran salah satunya wortel dengan hasil produksi 2 hingga 3 ton per siklus. Kelompok Tani Cemerlang berfokus pada budidaya dan pemasaran. Saat ini, Kelompok Tani Cemerlang telah memiliki beberapa mitra tani dan tengkulak untuk menjual hasil budidayanya, namun mitra tani tersebut menginginkan wortel dengan jumlah sedikit sehingga beberapa hasil panen wortel *grade B* dijual pada tengkulak dengan harga yang lebih murah, dengan hal tersebut wortel *grade B* dapat menjadi peluang untuk membuat makanan camilan manis dari wortel yaitu permen wortel.

Berkembangnya teknologi pangan diperlukan inovasi produk olahan dari hasil pertanian guna memperoleh manfaatnya seoptimal mungkin sekaligus dapat meningkatkan nilai tambah dari produk olahan. Hasil penelitian Hidayat dan Ikanisztiana (2004) bahwa permen yang dibuat dari buah ataupun sayuran memiliki nilai nutrisi yang lebih baik. Produk permen dengan rasa buah sudah banyak sekali beredar di masyarakat, akan tetapi permen dari bahan sayuran masih jarang sekali dijumpai.



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

Tabel 2 Rata-rata makanan konsumsi per kapita makanan jadi di Indonesia

No	Jenis makanan	Tahun			Rata-rata pertumbuhan (%)
		2016	2017	2018	
1	Makanan ringan anak-anak	39.524	38.605	39.316	39.148,3
2	Kue kering	19.449	20.017	22.284	20.583,3
3	Makanan jadi lainnya	9.855	9.923	11.281	3.511,7

Sumber: BPS (2018)

Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata konsumsi makanan jadi lainnya di Indonesia mengalami peningkatan disetiap tahunnya artinya makanan jadi lainnya sudah menjadi kebutuhan bagi masyarakat Indonesia. Hasil pengolahan permen wortel menjadi inovasi makanan karena permen wortel ini memiliki keawetan untuk konsumsi yang tahan lebih lama dibandingkan dengan produk olahan lainnya. Pengolahan wortel menjadi permen wortel merupakan peluang untuk mengenalkan sayuran dengan cara yang berbeda kepada anak-anak hingga dewasa yang tidak menyukai sayuran sehingga mereka dapat menikmati sayuran oleh karena itu, Kelompok Tani Cemerlang dapat mendirikan bisnis pengolahan permen wortel untuk memanfaatkan peluang terhadap kesukaan masyarakat sehingga menambah pendapatan perusahaan serta membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar kelompok tani.

1.2 Tujuan

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, adapun tujuan dari penulisan kajian pengembangan bisnis yaitu:

- 1 Merumuskan ide pengembangan bisnis berdasarkan potensi dan prospek usaha Kelompok Tani Cemerlang.
- 2 Menyusun model bisnis permen wortel berdasarkan *business model canvas*.

1.3 Manfaat

Hasil dari penyusunan Laporan Akhir Kajian Pengembangan Bisnis ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya:

- 1 Model bisnis yang dihasilkan dapat dimanfaatkan oleh perusahaan dalam menjalankan strategi bisnis di masa mendatang.
- 2 Memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan kepada pembaca mengenai kegiatan bisnis tanaman sayuran pada umumnya serta menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.



Sekolah Vokasi
Colleges of Vocational Studies

2 METODE KAJIAN PENGEMBANGAN BISNIS

2.1 Lokasi dan Waktu

Kegiatan praktik kerja lapangan (PKL) dilaksanakan selama 12 minggu dan dimulai pada tanggal 20 Januari 2020 sampai dengan 11 April 2020. Kegiatan PKL dilakukan di Kelompok Tani Cemerlang yang berlokasi di Jalan Raya Cipanas-Puncak, Kampung Buniaga Sukasirna RT 004 RW 006, Desa Ciherang, Kecamatan Pacet, Kabupaten Cianjur.

2.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan kajian pengembangan bisnis (KPB) pengolahan unit bisnis permen wortel pada Kelompok Tani Cemerlang Kecamatan Pacet, Kabupaten Cianjur menggunakan dua data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari kelompok tani dilaksanakan dengan cara diskusi dan wawancara dengan pembimbing lapangan, anggota kelompok tani dan pengamatan selama masa PKL berlangsung. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari buku-buku, internet, dokumen perusahaan serta melakukan studi pustaka ke berbagai instansi